

Accepted: Oktober	Revised: November	Published: Desember
-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Penerapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Ahmad Syaddad

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia

syaddadngampus@gmail.com

Abstract

The success of an educational institution should begin with maximum and thorough planning. Therefore, the implementation will run optimally if it is relevant to the planning concept that has been prepared previously. This means that the position of planning in an educational institution is used as a racing tool that has a multi-functional role. As in the recruitment of educators based on the Quran. With the hope, a teacher can animate the Quran in learning activities and integrate it with the subjects taught. Of course this is not easy, a teacher must have high expertise and professionalism, meaning he must know what he is doing for the success of the learning process. Islamic educational institutions are a valuable asset in creating generations of Islam who have good Quranic competence so that in every step of their lives they are always imbued with the values of the Quran. Therefore, in addition to preparing expert educators, the school must also take advantage of free time. That is, teachers do not only rely on the learning process with normal time, but must make the best use of the available time.

Keywords: *Qur'an-based learning*

Abstrak

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan hendaknya diawali dengan perencanaan yang maksimal dan menyeluruh. Oleh karena, pelaksanaan akan berjalan dengan optimal apabila relevan dengan konsep perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Artinya kedudukan perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan dijadikan sebagai alat pacuan yang mempunyai peran yang multi-fungsi. Seperti dalam pengrekrutan tenaga pendidik yang berlandaskan Al Quran. Dengan harapan, seorang guru dapat menjiwai Al Quran tersebut dalam

kegiatan pembelajaran serta mengintegrasikannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tentu hal ini tidak mudah, seorang guru harus memiliki keahlian dan keprofesionalan yang tinggi, artinya ia harus mengetahui apa yang ia lakukan demi kesuksesan proses pembelajaran tersebut. Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah aset berharga dalam menciptakan generasi-generasi Islam yang mempunyai kompetensi Al Quran yang baik sehingga dalam setiap langkah kehidupannya selalu dijiwai dengan nilai-nilai Al Quran. Oleh sebab itu, selain menyiapkan tenaga pendidik yang ahli, maka pihak sekolah juga harus memanfaatkan waktu luang. Artinya, para guru tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran dengan waktu normal saja, tetapi harus memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kata kunci: *pembelajaran berbasis al-qur'an*

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang merambat ke dalam tatanan sosial masyarakat. Sehingga, pola pikir yang ada di masyarakat pun berubah sejalan dengan perputaran waktu. Perlu diketahui bahwa, pendidikan memiliki nilai integritas yang sangat urgen dalam mencapai sebuah titik temu terhadap berbagai permasalahan yang vital dalam segala aspek. Dengan adanya pernyataan ini, maka pendidikan sering dijadikan *kambing hitam* dalam menjawab problem yang terjadi pada bidang-bidang lain. Bahkan terdapat pernyataan yang kompleks dalam hal ini bahwa pendidikan dijadikan tulang punggung terhadap kemajuan suatu bangsa. Artinya maju atau tidaknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh suksesnya penyelenggara pendidikan pada bangsa tersebut. Dalam hal ini yang menjadi promotornya adalah lembaga-lembaga pendidikan.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan berperan sebagai wadah transformasi nilai-nilai, maka keselarasan yang sinergi antara warga pengelola sekolah mesti disatukan hingga memberikan pencapaian yang maksimal. Dari keseluruhan tujuan-tujuan tersebut, haruslah dikelola dengan manajemen yang baik.

Dalam pembahasan ini, penulis lebih menspesifikkan lagi tentang manajemen pendidikan secara khusus, yakni manajemen pendidikan Islam saja. Pada bab pertama “Paradigma Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam” dalam buku Manajemen Pendidikan karangan Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dkk dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam bertolak dari beberapa

unsur, yaitu *Pertama*; dimulai dengan *niat*. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW:

Dari Amīr al-Mu'minīn, Abū Hafsh 'Umar bin al-Khaththāb, dia menjelaskan bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: "*Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut*" (HR. al-Bukhāriy dan Muslim)

Kedua; disemangati oleh ajaran nilai-nilai Islam. Dengan kedua unsur tersebut, maka segala aspek *man* (masyarakat sekolah) dan *materialnya* senantiasa disemangati dan dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Lebih daripada itu, dengan niat yang tulus dan ikhlas agar meraih Ridha Allah SWT.

Seyogyanya pendidikan Islam di Negara kita untuk memulai dan mengajak lembaga pendidikan non-Islam untuk menjunjung tinggi hakikat moral dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada masyarakat, karena Islam adalah agama yang mengedepankan moral. Untuk mewujudkan cita-cita ini, pendidikan Islam haruslah berbenah diri dan memulainya kembali dengan hakikat ajaran syariat Islam yang sebenarnya. Yakni dengan pengelolaan manajemen yang baik, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap pengawasannya.

Dari beberapa fungsi manajemen tersebut, tahap perencanaan (*planning*) merupakan garis *start* dalam pelaksanaan pendidikan yang maksimal, sehingga menduduki peranan yang sangat penting. Dalam merancang sebuah perencanaan, *planner* tidak boleh *sembrono* atau sembarangan, sebab dikhawatirkan akan mencapai titik kegagalan. Apalagi dalam proses pendidikan Islam yang bertugas sebagai wadah transformasi nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah. Dalam proses ini, gurulah orang yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan peran pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, sebelum beralih kepada proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru harus merencanakan secara optimal dan dijadikan sebagai pedoman mengajar. Dalam merencanakan pembelajaran yang berbasis Al Quran ini, tidak ditekankan pada guru agama Islam saja, akan tetapi semua guru bidang studi yang mengajar di sekolah-sekolah Islam. Agar supaya memberikan

pemahaman kepada peserta didik bahwa agama Islam itu bukan hanya sekedar ibadah ritual saja, namun mencakup segala aspek kehidupan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Tri Bakti Singosari Malang juga mulai menerapkan hal tersebut yakni dengan memberikan wawasan kepada peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Untuk lebih memperkuat pemahaman dan penanaman Al Quran kepada mereka, pihak sekolah juga memberikan belajar tambahan untuk membaca Al Quran setiap harinya.

Pembahasan

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dalam mendefinisikan perencanaan, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Menurut Ulbert Silalahi: perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.¹ Sedangkan menurut William H. Newman: perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.² Ada juga yang mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses penyiapan serangkaian keputusan bagi tindakan-tindakan masa depan dalam meraih tujuan-tujuan utama.³

Sedangkan pembelajaran atau pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta

¹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 16

³ James J. Jones dan Donald L. Walters, *Human Resources Management in Education (Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan)*. (Yogyakarta: Q-Media, 2008), 70

didik. Dengan demikian, penulis mengartikan perencanaan pembelajaran ialah usaha seorang perencana (guru) dalam menyusun langkah-langkah untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

Fungsi dan Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan *quality assurance*, menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.⁴ Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, fungsi perencanaan adalah pedoman (tertulis) yang dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam menyusun pedoman pembelajaran tersebut, banyak hal yang harus dipersiapkan, seperti materi atau bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran, media yang digunakan, evaluasi hasil hingga tindak lanjut dari hasil pencapaiannya. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan dalam tahap pembelajaran akan memberikan kontribusi atau manfaat yang lebih maksimal. Dalam hal ini, menurut Martinis Yamin, dkk perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
2. Perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
4. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.⁵

Dengan mengetahui beberapa manfaat perencanaan pembelajaran di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran dengan asumsi sebagai berikut;

⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5

⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 124

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Sedangkan prinsip perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi:

(1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) mengatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an

Langkah awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik adalah merencanakan secara matang dan situasional dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut diwujudkan dengan perencanaan tertulis agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3-4

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 142

terfokus kepada apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Demikian inilah yang sering disebut dengan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan instrument dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan Islam khususnya, perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Al Quran. Sehingga dalam pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya selalu dipengaruhi dengan basis Al Quran. Pada akhirnya *output* yang dihasilkan pun memiliki basis Al Quran dalam dirinya serta dalam membawa misi penyampaian nilai-nilai pendidikan senantiasa bertolak kepada Al Quran. Penerapan ini tidak hanya sebatas dunia pesantren atau madrasah saja, akan tetapi tanggungjawab semua lembaga pendidikan yang Islam, lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam. Apabila penekanannya hanya sebatas dunia pesantren saja, maka tentu pemaknaan yang sempit terhadap pembelajaran yang berbasis Al Quran tersebut. Sebab, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kedudukan yang khas, pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (*people-centered development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai (*value-oriented development*).⁸ Dengan demikian, pesantren harus menyeimbangkan dan menyelaraskan semua mata pelajaran yang ada dengan Al Quran.

Dalam penyusunan silabus atau RPP, seorang guru mengembangkan tujuan, strategi pembelajaran serta tahap evaluasi yang akan dilakukan tetap berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional yaitu UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹ Dalam proses pembelajaran berbasis al-Quran, perencanaan merupakan unsur yang penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu dilandaskan dengan Al Quran sehingga menghasilkan peserta didik yang berkepribadian Qur'ani. Secara umum banyak hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran berbasis Al Quran seperti perencanaan untuk menentukan aturan-aturan ruang kelas, pembagian kelas pada peserta didik,

⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), xxi

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep...*137

materi yang disampaikan, evaluasi dan dukungan-dukungan penelitian yang melibatkan siswa dalam proses ini.¹⁰

Dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran berbasis al-Qur'an yang ideal juga hendaknya harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan kendala yang harus diperhatikan sehingga prakteknya akan lebih sempurna, hal-hal pokok itu meliputi

1. Masalah arah dan tujuan. Permasalahan ini sering terjadi dan muncul, banyak sekali seorang guru memperluas pembelajarannya dari tujuan awal, sehingga ini sulit dikontrol dalam hal standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sehingga peserta didik pun akan kesulitan menerima materi yang terlalu melebar¹¹. Misalnya ilmu pengetahuan alam hendaknya dikaitkan dengan al-Qur'an tapi tidak boleh terlalu jauh dari materi utama.
2. Masalah isi dan urutan materi pelajaran. Sebaiknya sebelum dilaksanakan pembelajaran, pihak guru harus memilah dan memilih pelajaran atau materi yang harus didahulukan penyajiannya secara runtun dan sistematis, dalam hal ini masalah lainnya adalah materi pelajaran yang disajikan tidak serasi dan tidak terorganisasi dengan baik, sehingga akibatnya terjadi kegagalan dalam menyampaikan uraian materi pelajaran¹².
3. Masalah metode. Guru hendaknya menguasai metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, contoh dalam pembelajaran berbasis al-Qur'an, ada materi yang berkaitan dengan teoritis yang harus disampaikan dengan ceramah, ada juga materi praktis yang harus disampaikan dengan praktek dan ada juga yang sifatnya analisis yang bisa dikaitkan dengan al-Qur'an. Pemilihan metode oleh guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
4. Evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menampakkan atau memunculkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis al-Qur'an ini, munculnya keberhasilan dan kegagalan pembelajaran berbasis al-Qur'an ini akan tetap terjadi, namun hendaknya untuk kemudian diperbaiki dan disempurnakan, evaluasi hendaknya harus adil yaitu

¹⁰ David A . Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching*. (Terj. Oleh Achmad Fawaid, dkk). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) ,21

¹¹ Darwinsyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), 32.

¹² *Ibid*. 33

menyangkut guru dan peserta didik, oleh sebab itu instrument evaluasi harus baik dan sistematis.

Penerapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Al Quran

Peranan perencanaan pembelajaran berbasis Al Quran ini sangat penting, hal ini terlihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan tenaga pendidik yang dipandang profesional dalam bidang ke-alQuranan, yakni rekrutmen para guru yang sebagian besar dari lulusan pondok pesantren yang memiliki keilmuan agama yang kuat, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan program pendidikan berbasis al-Qur'an. Dengan sistem rekrutmen seperti ini bisa memberikan seorang guru diharapkan akan mengintegrasikan al-Qur'an dengan mata pelajaran yang telah diembannya, ini adalah termasuk perekrutan guru yang menggabungkan dua keahlian.
2. Mengadakan belajar tambahan (*darsul idhof*) untuk pembelajaran al-Qur'an secara khusus yang berlaku setiap hari pada jam ke-0. Hal ini diharapkan akan lebih meningkatkan pemahaman serta kemampuan membaca al-Qur'an yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik diharuskan mempunyai al-Qur'an untuk dipelajari di sekolah. Selain ini pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjama'ah pun dilaksanakan setiap hari sebagai agenda penunjang program yang telah dijalankan. Pengajian kitab untuk peserta didik juga sering dilakukan di lingkungan yayasan ini.

Penutup

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan hendaknya diawali dengan perencanaan yang maksimal dan menyeluruh. Oleh karena, pelaksanaan akan berjalan dengan optimal apabila relevan dengan konsep perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Artinya kedudukan perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan dijadikan sebagai alat pacuan yang mempunyai peran yang multi-fungsi. Seperti dalam pengrekrutan tenaga pendidik yang berlandaskan Al Quran. Dengan harapan, seorang guru dapat menjiwai Al Quran tersebut dalam kegiatan pembelajaran serta mengintegrasikannya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tentu hal ini tidak mudah, seorang guru harus memiliki keahlian dan keprofesionalan yang tinggi, artinya ia harus mengetahui apa yang ia lakukan demi kesuksesan proses pembelajaran tersebut. Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah aset berharga dalam menciptakan generasi-generasi Islam

yang mempunyai kompetensi Al Quran yang baik sehingga dalam setiap langkah kehidupannya selalu dijiwai dengan nilai-nilai Al Quran. Oleh sebab itu, selain menyiapkan tenaga pendidik yang ahli, maka pihak sekolah juga harus memanfaatkan waktu luang. Artinya, para guru tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran dengan waktu normal saja, tetapi harus memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung
- David A . Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching*. (Terj. Oleh Achmad Fawaid, dkk). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- James J.Jones dan Donald L. Walters, *Human Resources Management in Education (Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan)*. (Yogyakarta: Q-Media, 2008)
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*.(Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Persada Press, 2007)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Copyright © 2022 **Journal Salimiya**: Vol. 3, No.4, Desember 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>